

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* atau biasa disebut COVID-19 merupakan wabah virus dengan tingkat penularan dan penyebaran yang sangat cepat bahkan hingga menyebabkan angka kematian juga melesat tinggi. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir 2019 dan perlahan mulai menyeluruh ke berbagai belahan dunia, hingga pada Juni 2021 virus ini dinyatakan sudah menyebar ke seluruh dunia. Berdasarkan data dari Center System Science and Engineering (CSSE) di John Hopkins University (JHU), total kasus yang terkonfirmasi per Maret 2022 sebesar lebih dari 488 juta dan total kematian sebanyak lebih dari 6,14 juta.

Di Indonesia, COVID-19 pertama kali diketahui di Kota Depok, Jawa Barat pada 2 Maret 2020. Kasus ini mulai menyebar ke berbagai kawasan di Indonesia dan jumlah kasusnya terus bertambah. Besarnya kasus yang terkonfirmasi di Indonesia per Maret 2022 adalah sebesar lebih dari 6 juta dan total kematian sebanyak lebih dari 150 ribu ([covid19.go.id](https://covid19.go.id) diakses pada 1 April 2022, pukul 20.14).

Penyebaran COVID-19 begitu pesat, dikarenakan manusia yang selalu hidup berdampingan dan berinteraksi secara langsung. Maka dari itu, guna mencegah dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 pemerintah menetapkan berbagai kebijakan, diantaranya: Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penutupan sekolah, tempat kerja serta tempat-tempat ibadah, *social* dan *physical distancing*, hingga penggunaan masker (Siahaan, M, 2020). Dengan adanya pembatasan aktivitas, pandemi ini memberikan dampak yang sangat besar bagi berbagai aspek kehidupan manusia.

Salah satu aspek yang terdampak oleh COVID-19 adalah aspek perekonomian, yang mana kegiatan perekonomian pada masyarakat jadi terpengaruh mulai dari pola belanja, konsumsi hingga perilaku ekonomi (Festiana et al., 2022). Pandemi ini tentunya juga mempengaruhi kinerja

keuangan di berbagai sektor yang ada. Kinerja keuangan merupakan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi target keuangannya. Keadaan keuangan perusahaan yang mumpuni merupakan kemampuan perusahaan untuk bisa bertahan dan berkembang dalam memenuhi tujuan perusahaan (Ismawati, 2021).

Adanya pandemi membuat penurunan terhadap kinerja keuangan, yang mana berdampak buruk pada pendapatan perusahaan. Dampak tersebut dapat dikurangi dengan cara menambahkan permodalan yang dapat meningkatkan pendapatan (Rababah et al., 2020). Penurunan pada penjualan pastinya juga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, bahkan beberapa perusahaan melakukan likuidasi karena keadaan keuangannya yang mulai sulit (Devi et al., 2020).

Pengukuran kinerja keuangan merupakan penggambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan juga seberapa baik dan benar perusahaan tersebut menggunakan dan menerapkan aturan-aturan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle (GAAP)* (Siahaan. M & Rasmara, 2021). Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu upaya guna menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan posisi kas tertentu. Perusahaan dapat dinyatakan baik manakala perusahaan tersebut berhasil memenuhi suatu kinerja yang telah ditentukan (Hery, 2016:26). Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang begitu penting bagi para manajer untuk memutuskan rencana yang akan dilakukan di masa mendatang, karena dengan pengukuran kinerja keuangan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat (Ismawati, 2021).

Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai macam analisis, salah satunya dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan pengukuran kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan dengan laporan keuangan sebagai alat ukurnya. Angka dari rasio

keuangan merupakan hasil dari perbandingan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan (Hery, 2016:41).

Salah satu sektor yang mengalami perubahan yang signifikan adalah sektor manufaktur. Sektor ini memberikan peningkatan yang tinggi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang mana mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021 dan mengalami pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun tengah tertekan karena adanya pandemi ([kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id) diakses pada 7 April, pukul 10.47). Dan berdasarkan survei dari *Mckinsey and Company* yang berjudul *Indonesian Consumer Sentiment During the Coronavirus Crisis*, pada Juli 2020, konsumsi masyarakat terhadap keperluan rumah tangga dan *personal care* sama-sama meningkat. Keperluan rumah tangga meningkat sebesar 26% dan *personal care* sebesar 17%.

Pandemi dinyatakan memberikan dampak yang cukup positif pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Subsektor ini memproduksi produk yang biasa digunakan sehari-hari. Seperti kosmetik, pada masa pandemi orang-orang melakukan banyak kegiatan di rumah dan tentunya juga melakukan perawatan diri di rumah. Di masa sekarang, kosmetik tidak hanya digemari oleh wanita, tetapi lelaki pun sudah mulai tertarik untuk melakukan perawatan diri khususnya. Produksi pada kosmetik tidak hanya produk untuk berdandan saja, melainkan juga produk untuk perawatan diri seperti masker rambut, masker wajah, *lotion*, dan berbagai macam *skincare* lainnya.

Dan untuk keperluan rumah tangga, produknya antara lain semacam sabun-sabun seperti sabun cuci tangan, cairan pencuci piring, pembersih lantai, deterjen, *handsanitizer*, masker dan lain sebagainya. Karena di masa pandemi orang-orang diharapkan bisa menjaga kebersihan diri seperti rajin mencuci tangan setelah berpergian, juga sebelum dan sesudah makan, menggunakan *handsanitizer* setiap saat, hingga membersihkan barang-barang yang sering disentuh. Bahkan diharapkan bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, sebab virus menyebar dengan cepat dan tidak mengenal tempat.

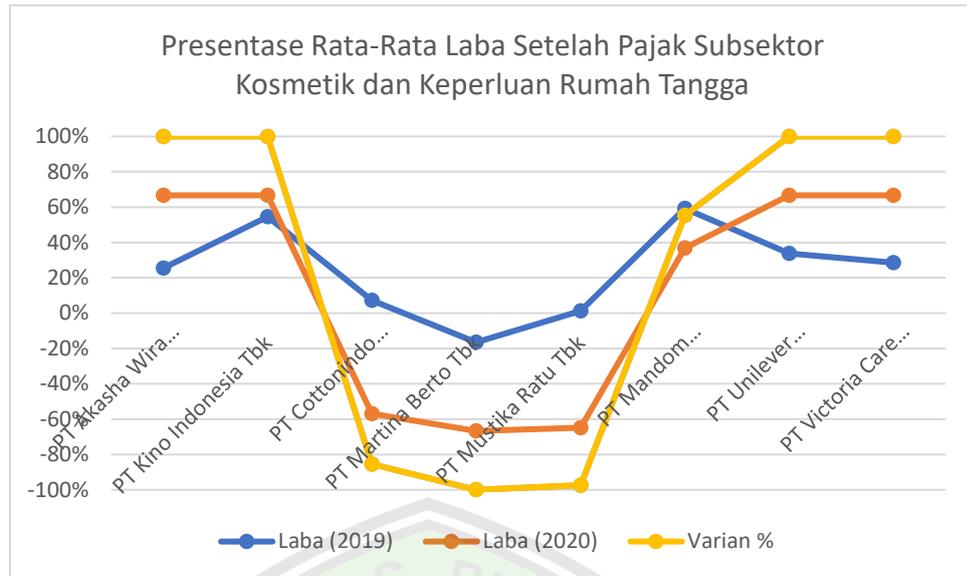
Berdasarkan uraian di atas, peningkatan penggunaan produk-produk tersebut tentunya mempengaruhi penjualan pada subsektor yang bersangkutan, yaitu subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Laba perusahaan terkait pada sebelum dan saat pandemi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Tabel 1.1 Data Laba Setelah Pajak Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

| No | Nama Perusahaan                  | Laba (2019)       | Laba (2020)       | Varian            |           |
|----|----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------|
|    |                                  |                   |                   | Angka             | %         |
| 1. | PT Akasha Wira International Tbk | 83.885.000.000    | 135.789.000.000   | 109.837.000.000   | 61,88%    |
| 2. | PT Kino Indonesia Tbk            | 515.603.339.649   | 113.665.219.638   | 314.634.279.644   | -77,95%   |
| 3. | PT Cottonindo Ariesta Tbk        | 556.268.538       | -4.925.365.603    | -2.184.548.533    | -985,43%  |
| 4. | PT Martina Berto Tbk             | -66.945.894.110   | -203.214.931.752  | -135.080.412.931  | -203,55%  |
| 5. | PT Mustika Ratu Tbk              | 131.836.668       | -6.766.719.891    | -3.317.441.612    | -5232,65% |
| 6. | PT Mandom Indonesia Tbk          | 145.149.344.561   | -54.776.587.213   | 45.186.378.674    | -137,74%  |
| 7. | PT Unilever Indonesia Tbk        | 7.392.837.000.000 | 7.163.536.000.000 | 7.278.186.500.000 | -3,10%    |
| 8. | PT Victoria Care Indonesia Tbk   | 111.762.630.540   | 148.365.915.585   | 130.064.273.063   | 32,75%    |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah, 2022)

Meskipun pada uraian di atas dikatakan bahwa subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami peningkatan, tetapi dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa rata-rata laba setelah pajak periode 2019-2020 dominan mengalami penurunan dan hanya dua perusahaan yang mengalami peningkatan. Dapat diasumsikan bahwa perolehan dan peningkatan profitabilitas perusahaan-perusahaan tersebut tidak konsisten dan mempengaruhi kinerja keuangannya. Berikut penyajian dalam grafik guna memudahkan membaca data.



**Gambar 1.1 Persentase Rata-Rata Laba Setelah Pajak Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 hampir semua perusahaan mengalami penurunan laba. PT Mustika Ratu Tbk, meskipun mengalami peningkatan pada penjualan bersih namun perusahaan ini mengalami penurunan laba terbesar yaitu sebesar -5232,65%. Dikutip dari [www.voi.id](http://www.voi.id) (Didi, 2021) menjelaskan peningkatan penjualan bersih terjadi pada hampir seluruh produk yaitu produk perawatan diri, jamu dan minuman kesehatan. Produk kesehatan memberikan kontribusi yang besar terhadap kenaikan signifikan pada penjualan. Sedangkan untuk produk kosmetik justru mengalami penurunan penjualan. Dan penurunan laba yang terjadi dikarenakan oleh peningkatan beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan rugi selisih.

Perusahaan ternama, PT Unilever Indonesia Tbk pun mengalami penurunan laba pada periode 2019-2020 ini. Dikarenakan pandemi dan diberlakukannya PSBB membuat perusahaan ini hanya memperoleh pendapatan yang tipis dan berpengaruh pada pendapatan perusahaan.

Perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu hanya PT Akasha Wira International Tbk dan PT Victoria Care Indonesia Tbk. Meskipun penjualan pada PT Akasha Wira International Tbk mengalami penurunan, tetapi laba pada perusahaan tersebut terbantu dengan penghasilan keuangannya yang

cukup tinggi. Penjualan produk kosmetika untuk perawatan rambut, *handsanitizer*, hingga pembersih keperluan rumah tangga lainnya merupakan sumber dari peningkatan laba, sebab produk-produk tersebut tumbuh positif selama pandemi.

Menjadi perusahaan yang stabil, PT Victoria Care Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada sisi penjualan bersih dan laba setelah pajak di masa pandemi. Penjualan dapat melampaui target berkat kontribusi dari produk antiseptik dan perawatan tubuh yang sebesar 51%, perawatan rambut sebesar 49% dan lain-lain sebesar 0,08% ([www.antaranews.com](http://www.antaranews.com) diakses pada 9 April 2022 pukul 15.52).

Beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya yaitu (Esomar & Christianty, 2021) dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI, tetapi tidak memberikan perbedaan yang signifikan pada *current ratio* sebelum dan sesudah pandemi, dan memberikan perbedaan yang signifikan pada *debt equity to ratio* dan *return on equity ratio* sebelum dan sesudah pandemi. Sama halnya dengan hasil penelitian (Oktary & Amelia, 2021) dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi. Sedangkan *net profit margin* dan *total assets turn over* menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya dalam penelitian (Mantiri & Tullung, 2022) dinyatakan bahwa *current ratio* dan *total assets turn over* memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* sebelum dan saat pandemi covid-19. Dan untuk *debt to equity ratio*, *return on equity* juga *net profit margin* tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19. Dan dalam penelitian (Jati & Jannah, 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki perbedaan yang signifikan pada perusahaan-perusahaan yang

terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan pada *return on equity* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 terhadap perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan permasalahan di atas adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 terhadap perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan wawasan ilmu yang berguna di bidang Manajemen Keuangan terkhusus yang berkaitan dengan perbandingan pada kinerja keuangan dengan perhitungan menggunakan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam wawasan dan pengetahuan mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan-perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terkait.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terkait dengan menggunakan rasio analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas guna memperoleh kinerja keuangan yang maksimal. Juga diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menetapkan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

## 1.5 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah adalah supaya pembahasan dalam penelitian lebih terarah dan dapat berfokus pada variabel-variabel yang telah ditentukan. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian adalah kinerja keuangan pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
2. Perbandingan kinerja keuangan ditinjau dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini memuat pembahasan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah juga sistematika penulisan.

## **BAB II                    TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat berbagai literatur yang melandasi penelitian ini. Landasan teori serta teori-teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## **BAB III                    METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi gambaran mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, teknik pengambilan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data serta metode analisis data.

## **BAB IV                    ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil analisis data yang sudah diolah serta pembahasan hasil dari penelitian yang sudah disajikan.

## **BAB V                    PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan serta implikasi manajerial.

